

**Analisis Green Accounting, CSR, dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur**

Richard Danang Ardiansyah¹, Astrini Aning Widoretno²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

richarddanangardiansyah@gmail.com¹, astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the influence of green accounting, CSR, and profitability on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2022. Sampling using the purposive sampling method resulted in one hundred and forty-four companies. This research is quantitative research that uses secondary data. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. This research shows that green accounting has no effect, while CSR and profitability affect company value. Furthermore, Green Accounting, CSR, and Profitability simultaneously influence company value.

Keywords: Green Accounting, CSR, Profitability, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Accounting*, CSR, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* menghasilkan 144 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh, sedangkan CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya *Green Accounting*, CSR, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, CSR, Profitabilitas

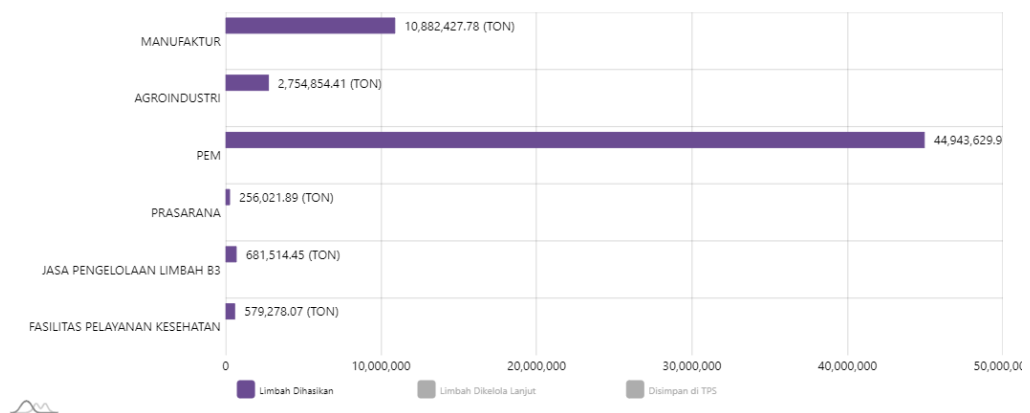
PENDAHULUAN

Pada saat ini, dampak yang terjadi terhadap lingkungan sangat membuat khawatir dan dapat menimbulkan pencemaran seperti suara, tanah, air, dan udara. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sibuk mengejar keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Meskipun pembangunan industri saat ini memiliki efek positif, seperti menyerap pekerja, meningkatkan produktivitas dan ekonomi, serta bisa menjadi aset pembangunan, praktik bisnis dan industri kurang peduli dengan lingkungan.

Di Indonesia, masih ada banyak diskusi tentang pencemaran lingkungan yang harus dipertahankan dan diselesaikan. Banyak kelompok mungkin menghadapi masalah lingkungan yang disebutkan. Karena pemerintah memiliki otoritas untuk menetapkan peraturan atau kebijakan, pemerintah harus memainkan peran penting dalam memecahkan masalah lingkungan. Isu lingkungan sangat penting karena

kualitas lingkungan akan mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat secara langsung dan juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat di masa depan.

Dalam kebanyakan kasus, manusia dan lingkungannya akan sehat ketika keduanya berada dalam keadaan seimbang. Namun, jika keseimbangan ini terganggu atau tidak dapat dicapai karena alasan tertentu, hal itu berefek negatif pada kesehatan. Salah satu hal yang membuat efek negatif pada kesehatan yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur adalah limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Menurut Indonesia Environment & Energy Center, limbah B3 adalah setiap material berbentuk padat, cair, atau gas, yang dampaknya dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia.



Gambar 1. Perusahaan Penghasil Limbah B3

Sumber: pslb3.menlhk.go.id (2023)

Grafik di atas merupakan enam tipe perusahaan yang menghasilkan limbah B3 selama tahun 2023. Perusahaan industri manufaktur menempati tempat ke-2 dalam penghasil limbah B3. Indonesia menghasilkan 60 juta ton limbah B3 pada 2023. Salah satu komponen limbah anorganik yang berkontribusi pada pencemaran lingkungan adalah limbah B3. Pada akhirnya, limbah B3 yang berasal dari aktivitas industri akan memengaruhi kesehatan manusia. Mereka dapat menyebar langsung dari sumber ke manusia, seperti ketika orang meminum air tercemar. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menyebar lewat rantai makanan. Contohnya seperti ikan yang memakan pencemar yang telah menggandakan ukurannya karena memakan mangsa yang tercemar.

Kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan dianggap memengaruhi nilai perusahaan (Maharani, 2018). Suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh masalah lingkungan dan sosial. Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kegiatan perusahaan yang berefek negatif pada masyarakat dan lingkungan umum. Perusahaan dapat kehilangan nilai karena tindakan yang merugikan masyarakat dan lingkungan ini.

Perusahaan manufaktur diharuskan dapat menanggulangi isu lingkungan. Untuk menjamin kesejahteraan pemilik, manajemen, dan semua pihak yang berkepentingan, pelestarian lingkungan hidup merupakan prioritas utama

perusahaan (Dwicahyanti dan Priono, 2021). Salah satu cara dengan menerapkan konsep *green accounting*. Jika mereka ingin menjadi bagian dari tanggung jawab lingkungan, semua bisnis harus menerapkan *green accounting*.

Selain bergantung pada isu lingkungan, nilai perusahaan juga dapat dilihat dari isu sosial, yaitu penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan tidak dapat bertahan jika tidak beroperasi sesuai dengan sistem nilai masyarakat. Perusahaan harus memahami dan mematuhi sistem nilai. Perusahaan harus bertanggung jawab atas lingkungan (Pondrinal, 2019). Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan perusahaan, perusahaan harus melakukan CSR.

Isu terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah isu keuangan/profitabilitas. Keuangan mencakup pendapatan, dan profitabilitas mengukur laba, sehingga profitabilitas dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila manajer dapat mengatur keuangan bisnis mereka dengan baik, mereka dapat mengurangi pengeluaran dan memperoleh keuntungan yang besar.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah menjelaskan bagaimana dampak dari *green accounting*, CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022.

METODE PENELITIAN

Pengukuran Variabel

a. *Green accounting*

Green accounting ialah proses perusahaan memasukkan biaya lingkungan di laporan keuangan pada perusahaan. Pengukuran dari *green accounting* menggunakan variabel *dummy*.

b. CSR

Informasi terkait CSR berdasarkan standar GRI mempunyai 3 pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, CSR diukur dengan rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Sumber: Sisca et al (2022)

c. Profitabilitas

Profitabilitas ialah satu dari banyaknya indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Seto et al (2023:51)

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah suatu nilai yang dibagikan pasar kepada performa perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of all outstanding share} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Ningrum (2021:22)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari 161 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh peneliti selama 2021 sampai 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 144 perusahaan (dalam 2 periode) setelah data disaring menggunakan *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Pengumpulan data memakai metode dokumentasi. Data penelitian yang dipakai adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2021-2022. Data penelitian didapat dari *website* BEI dan masing-masing perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis data yang dipakai ialah analisis statistik deskriptif. Program IBM SPSS *Statistic* 26 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Model yang dipakai ialah model regresi linier berganda. Dalam menilai kualitas data uji yang dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil yang didapatkan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std
Green Accounting	144	0,000	1,000	0,694	0,462
CSR	144	0,129	0,780	0,420	0,172
Profitabilitas	144	0,001	0,364	0,088	0,077
Nilai Perusahaan	144	0,194	10,570	1,695	1,610
Valid N	144				

Sumber: SPSS Output

Berdasarkan tabel di atas maka didapat nilai minimum *green accounting* sejumlah 0 serta nilai maksimum sejumlah 1. Nilai rata-rata *green accounting* sejumlah 0,694 lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yaitu 0,462 maka bisa diartikan variasi data mempunyai sifat heterogen. Kemudian, nilai minimum CSR sejumlah 0,129 serta nilai maksimum sejumlah 0,780. Nilai rata-rata CSR sejumlah 0,420 lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yaitu 0,172 maka bisa diartikan variasi data memiliki sifat heterogen. Lalu, nilai minimum profitabilitas sejumlah 0,001 serta nilai maksimum sejumlah 0,364. Nilai rata-rata profitabilitas sejumlah 0,088 lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yaitu 0,077 maka bisa diartikan variasi data memiliki sifat heterogen. Selanjutnya untuk variabel independen, nilai minimum nilai perusahaan sejumlah 0,194 serta nilai maksimum sejumlah 10,570.

Nilai rata-rata nilai perusahaan sejumlah 1,695 lebih tinggi dari nilai standar deviasi yaitu 1,610 maka bisa diartikan variasi data bersifat heterogen.

Uji Normalitas

Hasil didapatkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sejumlah 0,2 lebih tinggi dibanding 0,05. Hal itu dikatakan bahwa data penelitian terdistribusikan dengan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Hasil didapatkan untuk ketiga variabel independen memiliki nilai Tolerance (0,952 ; 0,995; 0,956) > 0,1 atau lebih dari 0,1. Sedangkan nilai VIF atas ketiga variabel independen adalah (1,050 ; 1,005; 1,046) < 10 atau kurang dari 10. Hal tersebut menyatakan bahwa ketiga variabel independen tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sejumlah 2,206. Menurut tabel DW pada jumlah sampel 144 dengan 3 variabel, diperoleh nilai dL sejumlah 1,6854 dan nilai dU sejumlah 1,7704. Dapat dilihat bahwa hasil nilai dW dan dU adalah sebagai berikut: 1,7704 (dU) < 2,206 (dW) < 2,2296 (4-dU), dimana nilai dW ada di antara dU serta 4- dU. Hal itu menghasilkan bahwa regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil didapatkan *green accounting*, CSR dan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi berturut turut (0,277 ; 0,773 ; 0,964) > 0,05 lebih tinggi dibanding 0,05 . Hasil inii menyatakan bahwa ketiga variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandradized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std Error	Beta
(Constant)	-0,330	0,301	
Green Accounting	-0,273	0,215	-0,078
Corporate Social Responsibility	2,290	0,565	0,245
Profitabilitas	14,192	1,292	0,677

Sumber: SPSS Output

Hasil didapatkan persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = -0,330 - 0,273(X_1) + 2,290(X_2) + 14,192(X_3)$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diartikan sebagai:

- Nilai Konstanta sejumlah -0,330 menyatakan, apabila variabel *green accounting*, CSR, dan profitabilitas konstan maka jumlah nilai perusahaan turun sejumlah 0,330.

- Jumlah nilai koefisien regresi sejumlah -0,273, nilai yang negatif menunjukkan terdapat hubungan yang tidak sejalan antara nilai perusahaan dengan *green accounting* yang berarti jika nilai *green accounting* naik dalam jumlah satu, jumlah nilai perusahaan akan berkurang sejumlah 0,273 dengan keterangan variabel bebas lainnya memiliki sifat konstan.
- Jumlah nilai koefisien regresi sejumlah 2,290, nilai yang positif menunjukkan terdapat hubungan yang sejalan antara nilai perusahaan dengan CSR, yang berarti jika CSR naik jumlah satu, maka jumlah nilai perusahaan akan bertambah sejumlah 2,290 dengan keterangan variabel bebas lainnya memiliki sifat konstan.
- Jumlah nilai koefisien regresi sejumlah 14,192, nilai yang positif menunjukkan terdapat hubungan yang sejalan antara nilai perusahaan dengan profitabilitas, yang berarti jika profitabilitas naik jumlah satu, jumlah nilai perusahaan akan bertambah sejumlah 14,192 dengan keterangan variabel bebas lainnya memiliki sifat konstan.

Uji Hipotesis

Uji R²

Hasil bisa diartikan nilai R kuadrat sejumlah 0,492 atau 49,2%. Hal tersebut menyatakan bahwa *green accounting*, CSR, dan profitabilitas mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan sejumlah 49,2%, lalu sisanya ($100\% - 49,2\% = 50,8\%$) dipengaruhi dengan indikator lain yang tidak diteliti.

Uji F

Hasil didapatkan nilai signifikansi adalah sejumlah 0,000, yang artinya nilai signifikansi menyatakan angka lebih rendah dari 0,05 ($< 0,05$). Hasil ini menyatakan variabel independen yang meliputi *green accounting*, CSR, dan profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Hasil menyatakan bahwa:

- Nilai t hitung dari *green accounting* adalah sebesar -1,268 dengan nilai signifikansi 0,207 ($> 0,05$).
- Nilai t hitung dari CSR adalah sebesar 4,053 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).
- Nilai t hitung dari profitabilitas adalah sebesar 10,982 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama bermaksud untuk melihat *green accounting* berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sejumlah 0,207 lebih tinggi dibanding 0,05 menyatakan *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian untuk H₁ ditolak.

Teori legitimasi menyatakan bahwa sebuah entitas harus secara teratur memastikan apakah mereka telah bertindak sesuai dengan standar masyarakat dan apakah aktivitas perusahaan dapat diterima oleh orang-orang di sekitarnya. Perusahaan yang memiliki legitimasi akan menciptakan pandangan yang baik di masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder*. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan *green accounting* bisa menumbuhkan nilai perusahaan. Temuan pada penelitian tidak sejalan dengan penerapan teori legitimasi.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sapulette dan Limba (2021); Kristopeni (2022). Dalam kasus ini, perusahaan gagal mengintegrasikan biaya lingkungan pada laporan keuangan mereka dengan tujuan mengefektifkan dan mengefisiensi biaya untuk menghindari kerugian di masa depan. Biaya lingkungan tidak dikategorikan dalam laporan keuangan perusahaan; ini tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua bermaksud untuk melihat CSR berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000 lebih rendah dibanding 0,05. Data tersebut menyatakan bahwa pengujian hipotesis penelitian untuk H_2 diterima.

Karena aktivitas CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat, diharapkan bahwa penggunaan CSR akan mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Produk berkualitas tinggi yang dinilai oleh manajemen perusahaan dan produknya dapat dipilih oleh masyarakat. Jika perusahaan memiliki ulasan positif tentang produknya, konsumen akan setia ke perusahaan. Ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan nilai perusahaan, yang akan dinyatakan dengan naiknya harga saham. Dapat diartikan bahwa CSR sejalan dengan teori *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Erlangga, et al (2021); Benne dan Moningga (2020). Investor akan memberi respons positif terhadap pengungkapan CSR yang tinggi, sehingga investor akan berinvestasi pada perusahaan, serta menumbuhkan nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa nilai perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga bermaksud untuk melihat profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sejumlah 0,000 lebih rendah dibanding 0,05 menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian untuk H_3 diterima.

Profitabilitas perusahaan terkait dengan penerapan teori *stakeholder*. Dianggap bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat meningkatkan minat yang terlibat di perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tinggi, *stakeholder* akan memiliki persepsi yang lebih baik. Karena angka

ROA akan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Kian menguntungkan suatu perusahaan, maka kian tinggi kualitas hidup yang baik bagi *stakeholder* dan *shareholder*.

Hasil ini sama dengan penelitian Darmawan, et al (2018); Hanindia dan Mayangsari (2022). Profitabilitas diukur menggunakan ROA, secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Jika ROA sebuah perusahaan besar, maka semakin besar nilainya, begitu pun sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan pengujian hipotesis penelitian untuk H_1 ditolak. CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan pengujian hipotesis penelitian untuk H_2 diterima. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan pengujian hipotesis penelitian untuk H_3 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak penelitian akan dilakukan tentang variabel independen yang masih belum diteliti. Lalu, melakukan perluasan lingkup penelitian. Kemudian, untuk mendapatkan hasil yang lebih mungkin sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, ukuran sampel penelitian selanjutnya harus diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy., Nuzul, Rintan., dan Barokah, Zuni. (2019). "Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia." *Journal of Accounting and Investment* 20(2).
- Anggita, W., & Nugroho, A. A. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464-481.
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility Information Disclosure On Firm Value with Profitability As An Moderating Variable In Mining Sector Companies Listed At BEI. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 56.
- Dewi, P. R., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social ResponsibiliV pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252-3262.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (2023). Pengelolaan Limbah B3. <https://pslb3.menlhk.go.id/dashboard/pengelolaanLimbahB3>
- Dowling, J., & Pfefer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868-874.

- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61-78.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston, Pitman.
- Hanindia, C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 481-492.
- Ijibec, A., Darmawan, A., Nisa, A., & Rejeki, S. (2018). The Effect of Management Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability to the Company's Value:(A Study on the Companies of Consumed Goods Industry on the IDX 2013-2016). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 2(2), 107-117.
- Indonesia Environment & Energy Center. (n.d.). Dampak Limbah B3 terhadap Kesehatan. Retrieved from <https://environment-indonesia.com/articles/dampak-limbah-b3-terhadap-kesehatan>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (12th ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908-918.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Ngatno. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (1st ed.)*. CV. Alinea Media Dipantara.
- Pondrinal, Muhammad. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Yang Go Public. *Jurnal EKOBISTEK*. 8 (1): 51–59
- Rizaldi, Aulia. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbans. Surabaya*.
- Rochmaniah, A., & Sinduwiatmo, K. (2020). *Corporate Sosial Responsibility and Community Development*. UMSIDA Press.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.